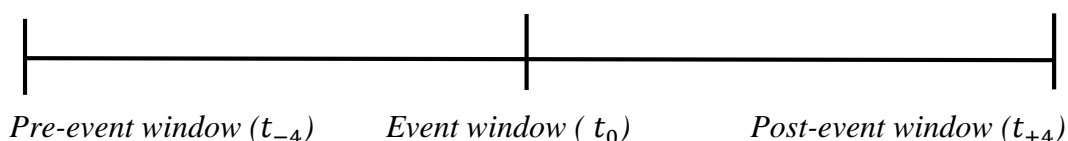


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data, yaitu data yang diperoleh dari publikasi informasi Bursa Efek Indonesia. Data ini berupa harga saham harian dari perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Jenis data penelitian ini adalah data *time series*, yaitu selama periode waktu sebelum dan sesudah peristiwa.



Keterangan :

t (waktu)	
(t ₋₄)= periode 4 hari perdagangan saham sebelum terjadi peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia (<i>Pre-event</i>)	06 – 09 April 2020
(t ₊₄)= periode 4 hari perdagangan saham setelah terjadi peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia (<i>Post-event</i>)	13 – 16 April 2020
(t ₀)= Tanggal peristiwa saat peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia	10 April 2020

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode :

1. Dokumentasi

yaitu pengumpulan data melalui dokumen tertulis ataupun elektronik dari perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian selama periode waktu yang dibutuhkan.

2. Studi Observasi

Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpulkan semua informasi sesuai kebutuhan variabel yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut dianalisa dan ditabulasi untuk memperoleh informasi.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian (ismiyanto). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di teliti.

3.3.1 Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah emiten yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode tanggal 06 April sampai dengan 16 April 2020. Pemilihan indeks LQ45 sebagai sampel karena perusahaan yang terdaftar relatif aktif dalam perdagangan pasar modal.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria, yaitu :

1. Merupakan emiten yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode bulan April 2020.
2. Periode peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 9 hari bursa saham, yaitu 4 hari sebelum peristiwa, 1 hari saat terjadinya peristiwa, dan 4 hari setelah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia.
CutOff dalam periode peristiwa ini adalah 10 April 2020, bursa saham selama tanggal 06-09 April adalah periode waktu sebelum peristiwa dan bursa saham selama tanggal 13-16 April 2020 adalah periode waktu setelah peristiwa
3. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel kebutuhan penelitian, seperti harga penutupan saham dan volume perdagangan saham selama periode bulan April 2020.
4. Tidak melakukan *corporate action* selama periode penelitian, seperti : pengumuman dan pembagian dividen, *merger*, *stock split*, dan kegiatan lainnya.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 *Abnormal Return*

Menurut jogiyanto (2015), *abnormal return* merupakan selisih antara return sesungguhnya dengan return yang diharapkan oleh investor (*excepted return*). *Abnormal return* merupakan return yang diterima investor tidak sama dengan return yang diharapkan.

Tabel 3.1 Rumus dalam menghitung *abnormal return* saham

	Langkah-langkah	Rumus	Keterangan
a.	Menghitung <i>return</i> sesungguhnya	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	<ul style="list-style-type: none"> • R_{it} : return saham I pada periode t • P_{it} : harga saham penutupan perusahaan I pada periode t • P_{it-1} : harga saham penutupan perusahaan I pada periode t-1
b.	Menghitung <i>excepted return</i> harian saham, menggunakan <i>market adjusted model</i> dimana <i>expected return</i> di estimasi sama dengan indeks pasarnya	$E[R_{it}] = \frac{ILQ45_{it} - ILQ45_{t-1}}{ILQ45_{t-1}}$	<ul style="list-style-type: none"> • $E[R_{it}]$: return ekspektasi sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke -t • $ILQ45_{it}$: indeks harga saham LQ45 pada periode t • $ILQ45_{t-1}$: indeks harga saham LQ45 pada periode t-1
c.	Menghitung <i>abnormal return</i> yaitu selisih antara return sesungguhnya dengan return yang diharapkan	$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$	<ul style="list-style-type: none"> • AR_{it} : <i>abnormal return</i> sekuritas ke I pada peristiwa ke -t • R_{it} : return sesungguhnya sekuritas I pada periode -t • $E(R_{it})$: return yang diharapkan sekuritas I pada periode -t
d.	Menghitung rata-rata <i>abnormal</i>	Sebelum =	<ul style="list-style-type: none"> • AR_{it} : <i>abnormal return</i> sekuritas ke-I pada periiode -t

	return tiap saham pada periode sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa	$\frac{\sum_{-1}^{-4} AR_{it} \text{ sebelum}}{T \text{ sebelum}}$ Sesudah = $\frac{\sum_{+1}^{+4} AR_{it} \text{ sesudah}}{T \text{ sesudah}}$	<ul style="list-style-type: none"> • T : lamanya periode (4 hari sebelum dan sesudah peristiwa)
e.	Menghitung rata-rata <i>abnormal return</i> (AAR) untuk seluruh saham harian selama periode peristiwa	$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^n AR_{i,t}}{n}$	<ul style="list-style-type: none"> • AAR_t : <i>average abnormal return</i> pada hari ke -t • $AR_{i,t}$: <i>abnormal return sekuritas ke-I pada hari ke -t</i> • n : jumlah perusahaan sampel

3.4.2 Trading Volume Activity

Menurut Ananto Setiawan (2019), perubahan Volume perdagangan saham dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur reaksi pasar modal ketika dikaitkan dengan sebuah informasi. Menghitung *trading volume activity* dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan jumlah secara keseluruhan saham yang beredar di dalam jangka waktu bersamaan.

Tabel 3.2 Rumus dalam menghitung *trading volume activity* saham

	Langkah-langkah	Rumus	Keterangan
a.	Menghitung TVA tiap perusahaan selama periode penelitian	$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham i ditransaksikan waktu t}}{\sum \text{saham i beredar waktu t}}$	
b.	Menghitung rata-rata TVA tiap perusahaan sampel pada periode sebelum dan sesudah peristiwa	Sebelum : $\frac{\sum_{-4}^{-1} TVA_{it} \text{ sebelum}}{T \text{ sebelum}}$	<ul style="list-style-type: none"> • TVA_{it} : <i>trading volume activity sekuritas ke-I pada periode t</i> • T : lamanya periode (4 hari sebelum dan sesudah peristiwa)
c.	Menghitung rata-rata TVA perusahaan sampel per hari selama periode penelitian	$ATVA_t = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{it}}{n}$	<ul style="list-style-type: none"> • $ATVA_t$: <i>average trading volume activity pada hari ke -t</i> • n : jumlah sampel

3.5 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan statistik deskriptif dari hasil uji coba beda dua rata-rata hipotesis sebagai metode analisa data. analisa deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami (sugiyono,2012). Analisa dilakukan dengan menggunakan program *software* SPSS 20.0.

3.5.1 Uji Analisi Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Prosedurnya adalah sebagai berikut

- a. Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dari *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Penyebaran Pandemi Virus Corona di Indonesia pada Indeks LQ45.
- b. Menentukan perbedaan *mean* (naik atau turun) dari *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Penyebaran Pandemi Virus Corona di Indonesia pada Indeks LQ45.

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan *uji Kolmogorov-smirnov test*. *Uji statistik kolmogrov- smirnov* dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan grafik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Maka dasar pengambilan keputusan sebuah sampel berdistribusi dengan normal atau berdistribusi tidak normal adalah sebagai berikut :

- a. Sampel memiliki distribusi normal apabila *asymptotic sig* $>0,05$.
- b. Sampel memiliki distribusi tidak normal apabila *asymptotic sig* $<0,05$.

3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.6.1 Uji *Paired Sample T-Test*

Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* digunakan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sampel. Menurut Ghozali (2016) tujuan utama beda *t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain.

Pengujian ini dapat digunakan untuk membandingkan *average abnormal return* dan *average trading volume activity* dengan peristiwa sebelum dan sesudah

pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia. sehingga uji beda *t-test* yang digunakan adalah *paired sample t-test*.

Dengan tingkat signifikansinya $\alpha = 5\%$ maka langkah pengambilan keputusan pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), artinya terdapat perbedaan *average abnormal return* dan *average trading volume activity* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia.
2. Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), artinya tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* dan *trading volume activity* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia.

3.6.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Teknik pengujian *paired sample t-test* digunakan karena adanya kemungkinan data terdistribusi dengan normal. Jika data tidak terdistribusi dengan normal maka uji alternatifnya adalah dengan menggunakan uji beda rata-rata *wiloxcon signed rank test*, dengan tingkat signifikansinya $\alpha = 5\%$ maka langkah pengambilan keputusan pengujiannya adalah sebagai sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima apabila nilai *p-value* $> 0,05$ (5%), artinya terdapat perbedaan *average abnormal return* dan *average trading volume activity* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di Indonesia.
2. Hipotesis ditolak apabila nilai *p-value* $< 0,05$ (5%), artinya tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* dan *average trading volume activity* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman penyebaran pandemi virus corona di indonesia